

# INDIKATOR EKONOMI

**KOTA SURAKARTA 2021**



# INDIKATOR EKONOMI

**KOTA SURAKARTA 2021**



## **INDIKATOR EKONOMI KOTA SURAKARTA 2021**

Jumlah Halaman : xii + 62 halaman

Naskah:  
Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit  
Fungsi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh  
©Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Dicetak Oleh  
Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

*Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya*

## **TIM PENYUSUN**

### **Penanggungjawab Umum**

Totok Tavirijanto, S.Si.

### **Penyunting**

Dra. Maria Anna Bernadetta Herminawati, M.M

### **Penulis**

Chomariah Fitriani, S.ST, M.Si

### **Gambar Kulit/Cover Design:**

Rumpaka Sari Rahmani, S.ST

<https://surakartakota.bps.go.id>



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan Buku Indikator Ekonomi Kota Surakarta 2021 telah selesai disusun oleh Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

Informasi yang tertuang pada publikasi Indikator Ekonomi Kota Surakarta 2021 ini berkaitan dengan situasi umum perekonomian Kota Surakarta Tahun 2021. Publikasi ini menyajikan data statistik sektoral di bidang ekonomi, yakni Inflasi, Keuangan Daerah, Perdagangan, Investasi dan Tenaga Kerja, Perhubungan, Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penduduk, dan Pertanian.

Diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan serta bahan evaluasi terhadap kinerja pembangunan bidang ekonomi di Kota Surakarta.

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini, saran dan masukan akan selalu diterima untuk penyempurnaan penyusunan berikutnya. Semoga bermanfaat untuk seluruh pengguna data, baik instansi pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, Agustus 2022  
Kepala  
Badan Pusat Statistik  
Kota Surakarta

  
Totok Tavirijanto, S.Si

<https://surakartakota.bps.go.id>



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GRAFIK .....	ix
BAB I INFLASI.....	3
BAB II KEUANGAN DAERAH.....	9
BAB III PERDAGANGAN, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA.....	17
BAB IV PERHUBUNGAN .....	27
BAB V PARIWISATA.....	35
BAB VI PDRB.....	39
BAB VII PENDUDUK .....	55
BAB VIII PERTANIAN .....	57

<https://surakartakota.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Inflasi Kota Surakarta per Bulan Tahun 2017-2021.....	5
Tabel 1.2	Perkembangan Inflasi/Deflasi tahun 2021 (Dengan tahun dasar 2019 = 100).....	6
Tabel 1.3	Perkembangan Inflasi/Deflasi menurut kelompok barang dan jasa tahun 2021 (Dengan tahun dasar 2019 = 100).....	7
Tabel 2.1	Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kota Surakarta Tahun 2020 – 2021 (Rupiah).....	10
Tabel 2.2	Realisasi Belanja Daerah Kota Surakarta Tahun 2020 - 2021 (Rupiah).....	12
Tabel 2.3	Realisasi Pembiayaan Daerah Kota Surakarta Tahun 2020 – 2021 (Rupiah).....	14
Tabel 2.4	Realisasi Sisa Lebih Anggaran (SiLPA) Kota Surakarta Tahun 2020 – 2021 (Rupiah).....	15
Tabel 3.1	Realisasi Nilai Ekspor Kota Surakarta 2010-2021 .....	17
Tabel 3.2	Realisasi Ekspor Kota Surakarta Menurut Komoditas Tahun 2020-2021 .....	21
Tabel 3.3	Perkembangan Nilai Investasi Kota Surakarta Tahun 2011-2021 .....	22
Tabel 3.4	Perkembangan Nilai Investasi menurut Jenis Usaha di Kota Surakarta Tahun 2017-2021 .....	23
Tabel 3.5	Jumlah Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin Tahun 2019-2021 .....	24
Tabel 3.6	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	24
Tabel 3.7	Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan di Kota Surakarta Tahun 2020 – 2021 .....	25
Tabel 4.1	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021.....	27
Tabel 4.2	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 .....	28
Tabel 4.3	Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 .....	29

Tabel 4.4	Banyaknya Kendaraan Angkutan Umum yang berdomisili di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 .....	29
Tabel 4.5	Banyaknya Perusahaan Oto Bus (PO) yang berdomisili di Kota Surakarta Tahun 2021 .....	30
Tabel 4.6	Banyaknya Kendaraan Bermotor Wajib Uji di Kota Surakarta Tahun 2021 .....	31
Tabel 4.7	Banyaknya Kendaraan Bermotor yang lulus Uji di Kota Surakarta Tahun 2021 .....	32
Tabel 4.8	Banyaknya Pesawat dan Penumpang yang Datang dan Berangkat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Domestik di Kota Surakarta Tahun 2021 .....	33
Tabel 4.9	Banyaknya Pesawat dan Penumpang yang Datang dan Berangkat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Internasional di Kota Surakarta Tahun 2021 .....	34
Tabel 5.1	Jumlah Hotel dan Kamar Menurut Klasifikasi di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 .....	35
Tabel 5.2	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) menurut Klasifikasi Hotel di Kota Surakarta 2021 .....	36
Tabel 5.3	Rata-rata Lama Tamu Hotel Menginap (RLM) menurut Klasifikasi Hotel di Kota Surakarta 2021 (hari).....	37
Tabel 5.4	Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Kota Surakarta Menurut bjek Kunjungan Tahun 2021 (orang).....	38
Tabel 6.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (Juta Rupiah).....	40
Tabel 6.2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (Juta Rupiah) .....	41
Tabel 6.3	Laju Pertumbuhan PDRB Seri Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (Persen) .....	42
Tabel 6.4	Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (Persen) .....	43
Tabel 6.5	Indeks Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021.....	44
Tabel 6.6	Laju Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (persen) .....	45

Tabel 7.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2021 .....	55
Tabel 7.2	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk per km2 Menurut Kecamatan Tahun 2021 .....	56
Tabel 8.1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2021 .....	55
Tabel 8.2	Banyaknya Produksi Buah-Buahan di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (kuintal) .....	56
Tabel 8.3	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) di Kota Surakarta, 2020 dan 2021 .....	55
Tabel 8.4	Banyaknya Produksi Daging Ternak menurut Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 (kg).....	60
Tabel 8.5	Banyaknya Populasi Unggas menurut jenis per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 (ekor).....	60
Tabel 8.6	Banyaknya Populasi Unggas menurut jenis per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 (ekor).....	61

<https://surakarta.go.id>

<https://surakartakota.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Realisasi Volume dan Nilai Ekspor Kota Surakarta Tahun 2010-2021 .....	19
---	----

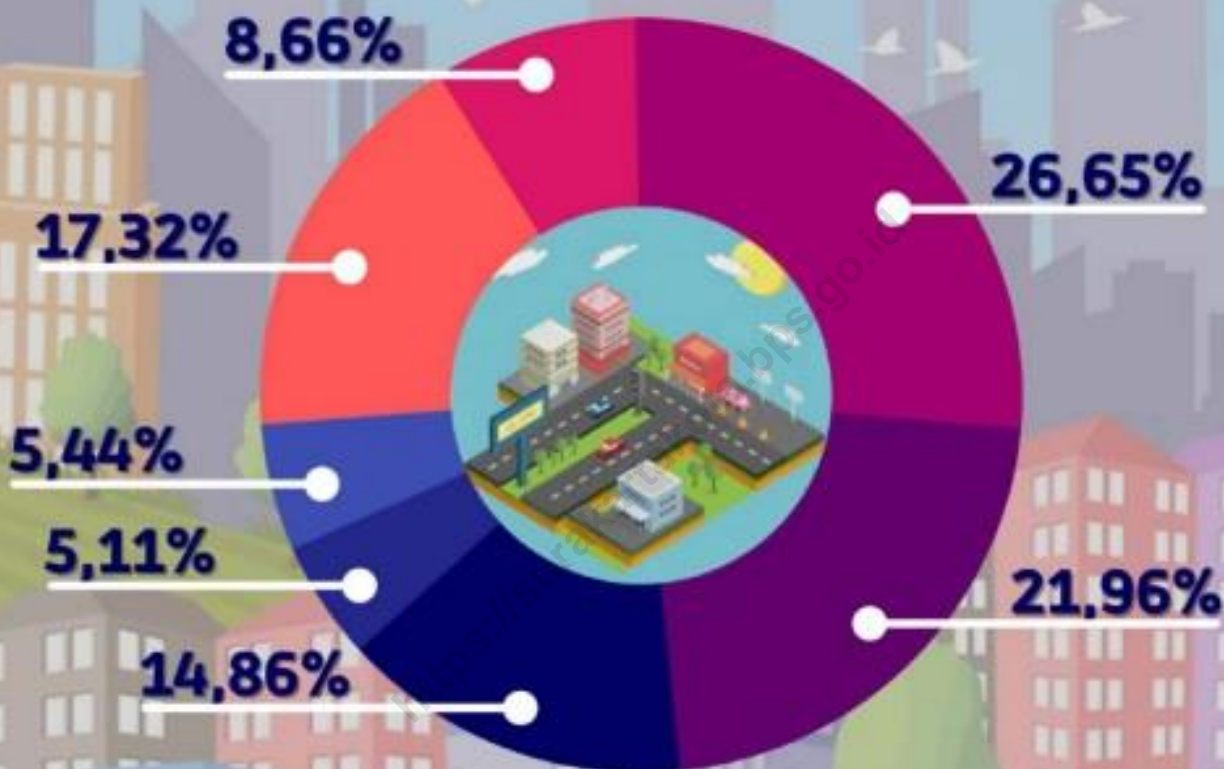
<https://surakartakota.bps.go.id>

<https://surakartakota.bps.go.id>



# Struktur Ekonomi Kota Surakarta

Tahun 2021



- |   |  |
|---|--|
|  <b>Konstruksi</b>  |  <b>Industri Pengolahan</b>   |
|  <b>Perdagangan Besar &amp; Eceran; Reparasi Mobil &amp; Sepeda Motor</b> |  <b>Jasa Pendidikan</b>   |
|  <b>Informasi &amp; Komunikasi</b>  |  <b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, &amp; Jaminan Sosial Wajib</b> |

**Pertanian, Kehutanan, & Perikanan; Pertambangan & Penggalian; Pengadaan Listrik & Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, & Daur Ulang; Transportasi & Pergudangan; Penyediaan Akomodasi & Makan Minum; Jasa Keuangan & Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya**

<https://surakartakota.bps.go.id>

# **BAB I**

## **INFLASI**

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Inflasi dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran, nilai tukar rupiah, ekspektasi dari pedagang dan konsumen, serta adanya kebijakan harga dari Pemerintah seperti: harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dll.

Inflasi yang tidak terkendali bisa mempengaruhi perekonomian suatu wilayah atau negara. Inflasi tinggi menyebabkan harga barang dan jasa mengalami kenaikan yang akan berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Apabila inflasi yang tinggi tersebut tidak dikendalikan dengan benar, bisa menyebabkan berbagai permasalahan ekonomi.

Inflasi rendah dan stabil akan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian yaitu mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Terjadi peningkatan pendapatan nasional dan pembangunan infrastruktur berjalan lancar. Barang dan jasa yang harganya terjangkau oleh masyarakat akan meningkatkan daya beli masyarakat.

Penghitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dengan cara menghitung perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari sekelompok barang dan jasa yang perkembangan harganya diamati secara terus-menerus. Pengelompokan barang dan jasa dilakukan berdasarkan the Classification of

Individual Consumption by Purpose (COICOP). Sejak Tahun 2020, penghitungan inflasi menggunakan Tahun Dasar 2018=100 dan penghitungan IHK dikelompokkan kedalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu:

1. Makanan, minuman dan tembakau
2. Pakaian dan alas kaki
3. Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga.
4. Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga
5. Kesehatan
6. Transportasi
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan
8. Rekreasi, Olahraga, dan budaya
9. Pendidikan
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya

BPS melaksanakan rilis inflasi setiap awal bulan pada hari kerja. Angka inflasi yang disampaikan pada saat rilis adalah perubahan IHK dari 11 kelompok pengeluaran barang dan jasa yang terjadi selama 1 bulan penuh pada bulan sebelumnya.

Pada Tahun 2021 Kota Surakarta mengalami inflasi sebanyak 11 kali dan 1 kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari dan Desember yang mencapai masing-masing 1,64 persen dan 1,05 persen. Sebaliknya pada bulan Juni terjadi deflasi sebesar 0,16 persen.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir inflasi , inflasi umum di Kota Surakarta mencapai angka tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,10 persen dan terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 1,38 persen.

Pemulihan ekonomi dengan adanya pelanggaran aktivitas masyarakat setelah covid-19 diduga menjadi penyebab naiknya inflasi di tahun 2021.

Tabel 1.1 Inflasi Kota Surakarta per Bulan Tahun 2017-2021

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	1,16	0,55	0,39	0,14	0,68
Februari	0,48	0,49	-0,11	0,41	1,64
Maret	-0,15	0,18	0,29	0,01	0,42
April	0,12	-0,02	0,68	-0,03	0,18
Mei	0,33	0,04	0,28	-0,20	0,08
Juni	0,87	0,85	0,45	0,29	-0,16
Juli	0,10	0,09	0,38	-0,03	0,01
Agustus	-1,02	-0,58	-0,16	0,12	0,32
September	-0,06	-0,19	-0,26	0,09	0,10
Oktober	0,01	0,24	0,25	0,10	0,24
November	0,15	0,22	0,23	0,17	0,56
Desember	1,10	0,57	0,48	0,32	1,05
Umum	3,10	2,45	2,94	1,38	2,58

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Dalam skala nasional inflasi Kota Surakarta pada tahun 2021 lebih tinggi jika dibanding dengan inflasi nasional, yaitu sebesar 1,87 persen. Jika dibandingkan dengan inflasi Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 inflasi di Kota Surakarta juga lebih tinggi. Inflasi Jawa Tengah mencapai 1,7 persen.

Tabel 1.2 Perkembangan Inflasi/Deflasi tahun 2021  
(Dengan tahun dasar 2018 = 100)

Bulan	Inflasi		
	Nasional	Jawa Tengah	Surakarta
Januari	0,26	0,22	0,68
Februari	0,1	0,17	1,64
Maret	0,08	0,08	0,42
April	0,13	0,04	0,18
Mei	0,32	0,17	0,08
Juni	-0,16	-0,17	-0,16
Juli	0,08	0,06	0,01
Agustus	0,03	-0,01	0,32
September	-0,04	-0,1	0,10
Oktober	0,12	0,25	0,24
November	0,37	0,34	0,56
Desember	0,57	0,64	1,05
Tingkat Inflasi	1,87	1,7	2,58

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Baik secara nasional maupun regional pada bulan - bulan tertentu mengalami deflasi. Di tingkat nasional deflasi terjadi pada bulan Juni dan September, sedangkan di tingkat Propinsi Jawa Tengah deflasi terjadi pada Bulan Juni, Agustus dan September. Di Kota Surakarta deflasi hanya terjadi pada Bulan Juni. Deflasi secara bersamaan baik di Tingkat Nasional, Propinsi Jawa Tengah maupun Kota Surakarta terjadi pada Bulan Juni 2021 .

Deflasi yang terjadi lagi secara bersamaan antara Jawa Tengah dan Nasional adalah di bulan September.

Besarnya inflasi Kota Surakarta tahun 2021 yang mencapai 2,58 persen tersebut, dikarenakan 11 kelompok pengeluaran mengalami inflasi. Berdasarkan kelompok pengeluarannya, perubahan IHK paling besar terjadi pada empat kelompok pengeluaran yaitu Kesehatan ; Pendidikan ; Makanan, Minuman dan Tembakau ; dan Rekreasi, Olahraga dan Budaya masing masing sebesar 12,93; 5,35 ; 3,22 dan 3,12. Peningkatan harga pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran ini diduga karena adanya Pandemi Covid-19 di tahun 2021.

Tabel 1.3 Perkembangan Inflasi/Deflasi menurut kelompok barang dan jasa tahun 2021 (Dengan tahun dasar 2018 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Inflasi 2021
Makanan, Minuman dan Tembakau	3,22
Pakaian dan Alas Kaki	0,7
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	2,08
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	2,69
Kesehatan	12,93
Transportasi	1,16
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,31
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	3,12
Pendidikan	5,35
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	1,26
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	2,65
Umum	<b>2,58</b>

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Adanya kelonggaran aktivitas dan kegiatan masyarakat juga mempengaruhi meningkatnya perubahan harga pada kelompok lainnya. Kelompok pengeluaran lain yang mengalami kenaikan harga atau inflasi berkisar 1-3 persen adalah Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin rumah Tangga ; Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya ; Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga ; Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran ; dan Transportasi mengalami kenaikan harga atau inflasi masing-masing sebesar 2,69 persen ; 2,65 persen ; 2,08 persen ; 1,26 persen dan 1,16 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran lain yang kenaikan harganya atau inflasinya kurang dari 1 persen adalah kelompok pengeluaran Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,7 persen dan kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,31.



## **BAB II**

### **KEUANGAN DAERAH**

Struktur APBD Kota Surakarta Tahun Anggaran 2021 berpedoman sepenuhnya kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir kali dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021.

Pendapatan daerah terdiri atas unsur Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah. Permasalahan utama pendapatan daerah adalah tingginya kebutuhan daerah serta masih tingginya rasio ketergantungan keuangan daerah yakni sebesar 58,02%. Kondisi demikian menuntut pemerintah daerah untuk melakukan optimalisasi ekstensifikasi dan intensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah terutama PAD. Proyeksi pendapatan pajak dan retribusi daerah, perlu didasarkan potensi masing-masing sumber pendapatan dengan melakukan upaya peningkatan pendapatan, melalui optimalisasi pelayanan pajak dan retribusi secara online dengan dukungan sarana dan prasarana maupun peningkatan SDM pemungut pajak dan retribusi serta peningkatan kesadaran kewajiban wajib pajak dan retribusi. Adanya kebijakan pemerintah yang mengalokasikan dana transfer ke pemerintah daerah lebih daripada alokasi belanja kementerian/lembaga memberikan peluang kenaikan dana transfer

seperti Dana Alokasi Khusus yang berdasar pada proposal yang diajukan oleh daerah.

Tabel 2.1 Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kota Surakarta  
Tahun 2020 – 2021 (Rupiah)

No	Jenis pendapatan daerah	2020	2021
<b>1.1</b>	Pendapatan Asli Daerah	477.466.585.042,00	557 448 878 830,00
	Pendapatan Pajak Daerah	279.161.724.540,00	315 917 760 826,00
	Hasil Retribusi Daerah	46.497.064.676,00	51 477 095 485,00
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	12.497.651.358,00	14 807 846 106,00
	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	139.310.144.468,00	175 246 176 413,00
<b>1.2</b>	Dana Perimbangan	1.045.123.446.172,00	1 321 146 389 683,00
<b>1.3</b>	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	278.670.058.949,00	11 442 774 451,00
	Pendapatan Hibah	53.973.804.504,00	11 442 774 451,00
	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	132.073.766.816,00	0,00
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	61.860.673.000,00	0,00
	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	30.761.773.579,00	0,00
	Pendapatan Lainnya	41.050,00	0,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN DAERAH</b>		<b>1.801.260.090.163,00</b>	<b>1 890 038 042 964,00</b>

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

Pendapatan daerah setiap tahun diharapkan mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya perekonomian daerah. Realisasi pendapatan daerah Kota Surakarta Tahun 2020-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Realisasi pendapatan daerah Kota Surakarta tahun 2021 sebesar Rp1,8 trilyun dengan perincian pendapatan asli daerah sebesar Rp 557 milyar, dana perimbangan sebesar Rp 1,3 trilyun dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar Rp 11 milyar. Pendapatan daerah masih didominasi oleh pendapatan dari pemerintah pusat melalui penerimaan Dana Perimbangan yang memberikan kontribusi sebesar 69,9%, Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah sebesar 0,6%, dan rasio kemampuan keuangan daerah yang tercermin dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 29,49%. Rasio kemampuan daerah Kota Surakarta tahun 2021 meningkat dibanding dengan rasio kemampuan daerah tahun 2020 sebesar 26,51%. Jika dicermati, akan terlihat bahwa kontribusi masing-masing komponen pendapatan daerah terhadap pendapatan daerah, secara umum pendapatan daerah masih tergantung dari dana perimbangan.

Apabila dibandingkan dengan realisasi anggaran pendapatan daerah Kota Surakarta tahun 2020, jumlah pendapatan daerah Kota Surakarta tahun 2021 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 4,92%. Jika dilihat menurut komponen pendapatan daerah, pendapatan asli daerah tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,75% dibandingkan dengan tahun 2020. Dana perimbangan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 26,41% dibandingkan dengan tahun 2020. Lain-lain pendapatan daerah yang sah tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 95,89% dibandingkan dengan tahun 2020.

Belanja daerah dipergunakan untuk mendukung kinerja kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Realisasi belanja daerah Kota Surakarta dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Realisasi Belanja Daerah Kota Surakarta Tahun 2020 - 2021  
(Rupiah)

NO	BELANJA DAERAH	2020	2021
<b>I.</b>	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	810.058.537.793,00	804.711.874.915,00
1.	Belanja Pegawai	700.782.098.655,00	707.400.389.661,00
2.	Belanja Bunga	25.848.104,00	0,00
3.	Belanja Hibah	56.318.431.236,00	33.706.391.470,00
4.	Belanja Bantuan Sosial	14.050.979.500,00	28.181.151.053,00
5.	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kab/ Kota/ Pemerintahan Desa dan Partai Politik	999.500.000,00	0,00
6.	Belanja Tidak Terduga	37.881.680.298,00	35.423.942.731,00
<b>II.</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	817.430.763.941,00	1.060.724.928.594,00
1.	Belanja Pegawai	14.300.329.959,00	0,00
2.	Belanja Barang dan Jasa	562.088.413.327,00	720.262.022.121,00
3.	Belanja Modal	241.042.020.655,00	340.462.906.473,00
<b>TOTAL BELANJA DAERAH</b>		1.627.489.301.734,00	1.865.436.803.509,00

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

Realisasi belanja daerah Kota Surakarta tahun 2021 sebesar Rp 1,865 trilyun dengan perincian belanja tidak langsung sebesar Rp 804,71 milyar

atau sebesar 43,14% dan belanja langsung sebesar Rp 1,06 triliun atau sebesar 56,86%.

Belanja tidak langsung terdiri atas belanja pegawai sebesar Rp 707,4 milyar, belanja hibah sebesar Rp 33,7 milyar, belanja bantuan sosial sebesar Rp 28,18 milyar, dan belanja tak terduga sebesar Rp 35,42 milyar.

Belanja langsung terdiri atas belanja barang dan jasa sebesar Rp 720,26 milyar, dan belanja modal sebesar Rp 340,46 milyar.

Total belanja daerah tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 14,62% apabila dibandingkan dengan tahun 2020. Total belanja tidak langsung tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,66% dibandingkan dengan tahun 2020 sedangkan belanja langsung mengalami peningkatan sebesar 29,76%.

Pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan merupakan transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara pendapatan dan belanja daerah, oleh karena itu penganggaran yang dilakukan haruslah dapat memenuhi defisit anggaran yang terjadi. Dengan struktur pembiayaan netto yang bergantung pada asumsi SiLPA Tahun 2020 maka perlu pencermatan dan kehati-hatian dalam pilihan antara penguatan asumsi pendapatan daerah dan belanja daerah sehingga menghasilkan defisit murni yang moderat yang mampu ditutup dari pembiayaan netto.

Tabel 2.3 Realisasi Pembiayaan Daerah Kota Surakarta Tahun 2020 – 2021  
(Rupiah)

NO	PEMBIAYAAN DAERAH	2020	2021
<b>I.</b>	Penerimaan Pembiayaan Daerah	108.322.338.521,26	0,00
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran sebelumnya (SiLPA)	105.310.864.321,26	0,00
2.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman/Dana Bergulir	3.011.474.200,00	0,00
3.	Penerimaan Dari Pihak Ketiga	0	0
<b>II.</b>	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	8.070.471.934,00	50.351.758.495,00
1.	Penyertaan Modal (Investasi) Daerah	7.626.000.000,00	18.500.000.000,00
2.	Pembayaran Pokok Utang	444.471.934,00	31.851.758.495,00
3.	Pengembalian Kepada Pihak Ketiga	0	0
<b>Jumlah Pembiayaan Netto (I-II)</b>		100.251.866.587,26	50.351.758.495,00

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa penerimaan pembiayaan daerah tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 100% dibandingkan tahun 2020. Sedangkan pengeluaran pembiayaan daerah tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 42,28 milyar dibandingkan tahun 2020.

Tabel 2.4 menggambarkan secara agregat pendapatan daerah mengalami penurunan terhadap total keuangan yang ada. Pendapatan daerah tahun 2020 sebesar Rp 1,80 trilyun naik menjadi Rp1,89 trilyun pada tahun 2021. Realisasi belanja daerah tahun 2021 mengalami peningkatan

dibandingkan dengan tahun 2020. Untuk pembiayaan netto mengalami minus Rp 50,35 milyar.

Tabel 2.4 Realisasi Sisa Lebih Anggaran (SiLPA) Kota Surakarta Tahun 2020 – 2021 (Rupiah)

NO	URAIAN	2020	2021
I.	Pendapatan Daerah	1.801.260.090.163,00	1.890.038.042.964,00
1.	Pendapatan Asli Daerah	477.466.585.042,00	557.448.878.830,00
2.	Dana Perimbangan	1.045.123.446.172,00	1.321.146.389.683,00
3.	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	278.670.058.949,00	11.442.774.451,00
II.	Belanja Daerah	1.627.489.301.734,00	1.865.436.803.509,00
1.	Belanja Tidak Langsung	810.058.537.793,00	804.711.874.915,00
2.	Belanja Langsung	817.430.763.941,00	1.060.724.928.594,00
III.	Surplus (Defisit)	173.770.788.429,00	24.601.239.455,00
IV.	Penerimaan Pembiayaan Daerah	108.322.338.521,26	
V.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	8.070.471.934,00	50.351.758.495,00
VI.	Pembiayaan Netto	100.251.866.587,26	-50.351.758.495,00
VII.	Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Berkenaan (III+VI)	274.022.655.016,26	-25.750.519.040,00

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SiLPA) Tahun Anggaran 2021 sebesar minus Rp 25,75 milyar .

<https://surakartakota.bps.go.id>



### **BAB III**

## **PERDAGANGAN, INVESTASI DAN TENAGA KERJA**

Sektor perdagangan merupakan sektor yang paling dominan kedua dalam menyusun perekonomian Kota Surakarta, hal ini dapat dilihat dari sumbangan sektor Perdagangan besar dan eceran sebesar 21,96% terhadap PDRB Kota Surakarta pada tahun 2021.

Tabel 3.1 Realisasi Nilai Ekspor Kota Surakarta 2011-2021

<b>Tahun</b>	<b>Satuan</b>	<b>Total</b>
<b>2011</b>	Volume (kg)	9.292.974,25
	Nilai (US \$)	53.826.324,55
<b>2012</b>	Volume (kg)	5.879.018,35
	Nilai (US \$)	40.310.894,74
<b>2013</b>	Volume (kg)	4.462.952,89
	Nilai (US \$)	37.016.246,92
<b>2014</b>	Volume (kg)	4.479.374,42
	Nilai (US \$)	35.998.297,11
<b>2015</b>	Volume (kg)	4.717.211,28
	Nilai (US \$)	30.704.644,73
<b>2016</b>	Volume (kg)	11.133.297,37
	Nilai (US \$)	24.516.437,13
<b>2017</b>	Volume (kg)	7.643.286,67
	Nilai (US \$)	30.252.737,37
<b>2018</b>	Volume (kg)	9.113.512,62
	Nilai (US \$)	44.126.958,17
<b>2019</b>	Volume (kg)	10.967.743,38
	Nilai (US \$)	43.375.330,43
<b>2020</b>	Volume (kg)	7.430.521,94
	Nilai (US \$)	33.036.500,50
<b>2021</b>	Volume (kg)	7.383.576,01
	Nilai (US \$)	27.038.497,93

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Surakarta

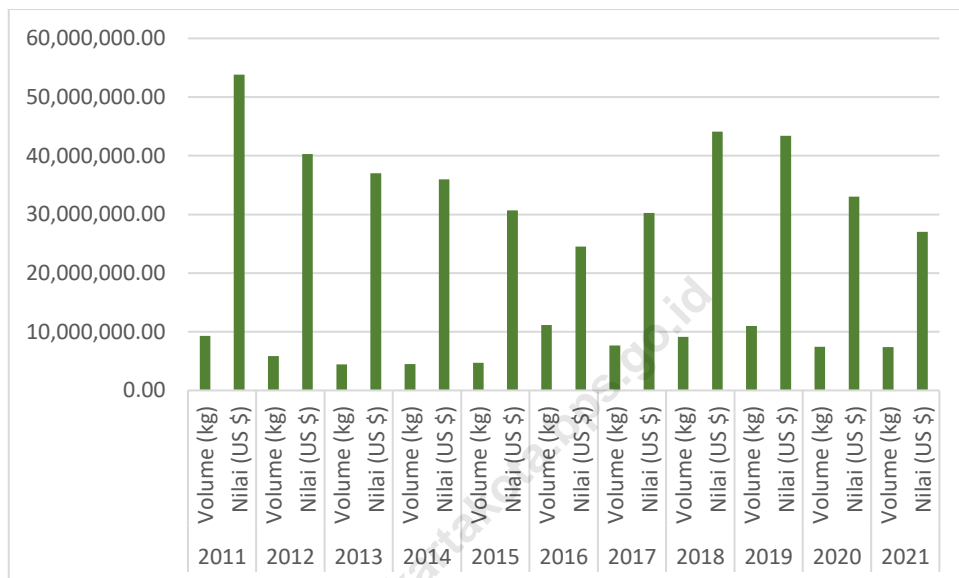
Perkembangan nilai ekspor Kota Surakarta dalam periode tahun 2020-2021, menunjukkan tren yang menurun. Tentunya ini tidak lepas karena adanya dampak dari Pandemi *Covid-19* pada tahun 2020. Meskipun demikian Kota Surakarta mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,01%. Penurunan kinerja ekspor Kota Surakarta sangat dipengaruhi oleh perekonomian negara tujuan utama ekspor Kota Surakarta, yaitu Amerika Serikat dan negara-negara kawasan Eropa, khususnya Eropa Barat.

Selain dipengaruhi daerah tujuan ekspor juga, ada yang lebih urgen, yaitu kemampuan tumbuh kembangnya komoditas Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) itu sendiri. Dengan meningkatkan kemampuan daya produksi baik regional maupun nasional dan batasan impor serta regulasi tentang TPT.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang minus di kawasan Eropa dan *recovery* ekonomi yang melambat di Amerika Serikat akibat pandemi *Covid-19*, menyebabkan daya beli dan permintaan komoditas ekspor dari Kota Surakarta cenderung semakin menurun. Komoditas utama ekspor masih didominasi oleh tekstil dan turunannya, mebel, batik, kantong plastik dan kerajinan kayu/rotan.

Beberapa negara tujuan ekspor utama Kota Surakarta adalah Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Inggris, Italy, Kanada, Perancis, Spanyol, China dan Jepang serta Turki.

Grafik 3.1 Realisasi Volume dan Nilai Ekspor Kota Surakarta Tahun 2011-2021



Sumber : Dinas Perdagangan Kota Surakarta, diolah

Perkembangan dari data yang ada nilai ekspor 2 (dua) tahun cenderung menurun. Selain perlunya perbaikan regulasi tentang ekspor dan impor yang memihak pada kegiatan usaha UMKM, utamanya pelaku usaha industri kreatif, perlu adanya langkah yang tepat oleh pemerintah, agar dampak dari pandemi Covid-19 ini tidak semakin meluas.

Perkembangan volume dan nilai ekspor di Kota Surakarta yang ditampilkan secara series pada grafik 3.1 pada kurun waktu tertentu kondisinya ada yang perlu dicermati. Ketika volume barang ekspor naik maka harapannya adalah nilai barang tersebut ikut naik. Atau ketika volume barang ekspor turun maka nilai barang ekspor tersebut ikut turun. Pada tahun 2014 volume barang ekspor naik, tetapi nilai dari barang ekspor tersebut turun, walaupun kecil. Pada tahun 2015 volume barang ekspor naik lagi tetapi nilai barangnya turun. Dan puncaknya pada tahun 2016 barang

ekspornya naik tetapi nilai barang ekspornya turun cukup drastis. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 nilai rupiah turun, sehingga berpengaruh terhadap nilai barang ekspornya.

Tahun 2017 diharapkan menjadi tahun percepatan pemulihan ekonomi domestik kembali menjadi tahun yang penuh tantangan seiring dengan perkembangan global yang masih belum menggembirakan. Ekonomi global masih belum pulih seperti yang diharapkan dan tetap diwarnai ketidakpastian. Dinamika ekonomi global pada 2017 berkisar pada tiga permasalahan utama yang terjadi sejak 2014, yaitu pertumbuhan ekonomi dunia yang belum kuat, harga komoditas yang masih rendah, dan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi.

Ekspor tahun 2021 berkontraksi sebesar 18,16 %. Searah dari kinerja 2020 yang mengalami penurunan 23,83%. Penurunan nilai ekspor tahun 2021 tercatat cukup dalam.

Tiga komoditas terbesar dalam realisasi ekspor Kota Surakarta menurut komoditas pada tahun 2021, terbanyak adalah Batik sebesar 36,51 persen, disusul oleh TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) sebesar 27,53 %, dan yang ke-3 kantong plastik sebesar 21,52 persen.

Tabel 3.2 Realisasi Ekspor Kota Surakarta Menurut Komoditas Tahun 2020-2021

Komoditi	2020		2021	
	Volume (Kg)	Nilai FOB (US \$)	Volume (Kg)	Nilai FOB (US \$)
<b>Batik</b>	657.403,22	11.018.143,86	874.840,46	9.871.268,43
<b>Biskuit</b>	40.294,00	45.053,00	17.874,00	25.003,00
<b>Cerutu</b>	320.000,00	411.400,00	86.295,00	896.314,00
<b>Gula Kelapa</b>	44.961,00	98.580,75	28.641,00	67.337,00
<b>Kantong Plastik</b>	4.518.754,79	5.433.547,40	4.157.131,13	5.817.504,46
<b>Kartu Ucapan</b>	270,00	4.700,76	12.880,00	47.148,54
<b>Kerajinan Rotan</b>	43.941,60	153.864,79	0,00	0,00
<b>Mebel Kayu</b>	254.703,45	2.594.784,86	158.670,28	1.616.260,50
<b>Mebel rotan</b>	172.573,60	728.973,53	26.471,02	129.040,10
<b>Mesin</b>	3.000,00	1.500,00	0,00	0,00
<b>Peralatan Kantor</b>	20.313,60	19.797,83	0,00	0,00
<b>Perabotan Kayu</b>	93.815,50	440.474,78	55.956,12	376.021,60
<b>Perangkat RT dari Kayu</b>	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Mie Instan</b>	25.538,00	0,00	0,00	0,00
<b>Produk Olahan</b>	211.227,00	234.929,20	278.263,80	749.315,80
<b>TPT</b>	1.023.726,18	11.825.259,74	1.686.553,20	7.443.284,50
<b>J U M L A H</b>	<b>7.430.521,94</b>	<b>33.036.500,50</b>	<b>7.383.576,01</b>	<b>27.038.497,93</b>

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Surakarta, 2021

Investasi merupakan salah satu komponen utama pertumbuhan ekonomi. Iklim investasi akan sangat banyak dipengaruhi oleh variabel ekonomi yang lain, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi dan masalah struktural yang lain. Secara umum dalam kurun 5 tahun terakhir perkembangan nilai investasi untuk usaha mikro, kecil menunjukkan

peningkatan sedangkan usaha menengah dan usaha besar di Kota Surakarta mengalami penurunan. Data nilai investasi yang ditampilkan adalah nilai-nilai investasi yang dicantumkan atas dasar modal usaha yang diberikan oleh pemohon perijinan usaha kepada Pemerintah Kota Surakarta melalui Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu.

Tabel 3.3 Perkembangan Nilai Investasi Kota Surakarta Tahun 2011-2021

No.	Tahun	Nilai Investasi (Rupiah)
1	2011	2.017.019.690.099
2	2012	2.884.306.195.382
3	2013	2.240.106.625.000
4	2014	1.453.189.067.318
5	2015	2.324.945.669.091
6	2016	5.223.108.574.513
7	2017	3.366.129.435.875
8	2018	6.370.881.307.465
9	2019	1.824.709.393.135
10	2020	3.461.727.315.178
11	2021	4.560.901.595.318

Sumber : DPMPSTP Kota Surakarta 2021

Perkembangan investasi pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini sangat jauh dibandingkan dengan investasi pada tahun 2019 yang mengalami penurunan. Kondisi ekonomi global dan perkembangan ekonomi Nasional sangat berpengaruh terhadap penanaman investasi regional. Juga dipengaruhi oleh infrastruktur maupun SDM di wilayah tersebut. Dilihat dari luas lahan dan sumber daya alam di Kota Surakarta, maka menurut investor kondisi tersebut sudah sangat terbatas.

Tetapi bila dilihat dari ketersediaan penduduk yang ada di Kota Surakarta , maka para investor akan sangat diuntungkan. Berdasarkan data demografi di Kota Surakarta, sumber daya manusia (SDM) yang ada memiliki kemampuan yang memadai.

Besarnya nilai investasi yang diinvestasikan di Kota Surakarta menurut jenis usahanya (usaha besar , usaha menengah, usaha kecil, usaha mikro) berturut-turut adalah usaha besar dengan nilai investasi sebesar 78,89 persen dari total investasinya. Disusul usaha menengah dengan nilai investasi sebesar 7,74 persen diikuti usaha mikro sebesar 7,05 persen dan terkecil dari usaha kecil yaitu 6,32 persen. Walaupun usaha kecil menginvestasikan paling kecil di tahun 2021 tetapi usaha ini mempunyai perkembangan usaha yang baik yaitu 90,78 persen. Sedangkan usaha mikro mengalami perkembangan yang luar biasa yaitu mengalami peningkatan sebesar 494,94 persen.

Tabel 3.4 Perkembangan Nilai Investasi menurut Jenis Usaha di Kota Surakarta Tahun 2017-2021

No	Jenis Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Mikro	8.374.700.004	19.783.926.708	36.860.464.269	54.055.869.940	321.599.185.348
2	Kecil	113.225.589.868	171.931.719.822	184.128.758.537	151.086.217.986	288.248.080.472
3	Menengah	255.697.190.105	499.902.876.696	476.683.119.020	455.066.479.751	352.994.010.520
4	Besar	2.988.831.955.898	5.679.262.784.239	1.127.037.051.309	2.801.518.747.501	3.598.060.318.978
<b>Jumlah</b>		<b>3.366.129.435.875</b>	<b>6.370.881.307.465</b>	<b>1.824.709.393.135</b>	<b>3.461.727.315.178</b>	<b>4.560.901.595.318</b>

Sumber: DPMPSTP Kota Surakarta, 2021

Tenaga kerja adalah penduduk usia produktif yang mampu bekerja berusia 15 tahun keatas. Tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif 15 tahun

keatas yang bekerja, punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

Tabel 3.5 Jumlah Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin Tahun 2020-2021

Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2020	160.547	128.412	288.959
2021	158.706	123.472	282.178

Sumber : Sakernas 2020 & 2021

Berdasarkan Tabel 3.6 terlihat bahwa terdapat penurunan angkatan kerja pada tahun 2021 sebesar 6781 jiwa dibandingkan dengan tahun 2020.

Tabel 3.6 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	2020			2021		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
≤ SD	22.628	27.112	49.740	23.562	23.704	47.266
SMP	29.587	15.894	45.481	26.160	14.298	40.458
SMA/SMK	68.680	47.146	115.826	67.042	49.298	116.340
Perguruan Tinggi	27.584	27.451	55.035	28.935	27.026	55.961
Jumlah	148.479	117.603	266.082	145.699	114.326	260.025

Sumber : Sakernas 2020 & 2021

Jumlah angkatan kerja tahun 2021 sebanyak 282.178 jiwa sedangkan yang bekerja sebanyak 260.025 jiwa. Banyaknya masyarakat yang bekerja didominasi penduduk berpendidikan SMA/SMK, yaitu sebesar 44,74 persen, sedangkan kontribusi terkecil penduduk berpendidikan SMP , yaitu sebesar 15,59 persen.



Tabel 3.7 Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan di Kota Surakarta Tahun 2020 – 2021

Pendidikan	2020			2021		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
≤SD	1.647	1.943	3.590	3.596	2.921	6.517
SMP	3.070	1.237	4.307	2.875	2.246	5.121
SMA/SMK	5.828	4.923	10.751	5.974	3.108	9.082
Perguruan Tinggi	1.523	2.706	4.229	562	1.433	1.995
Jumlah	12.068	10.809	22.877	13.007	9.708	22.715

Sumber : Sakernas 2020 & 2021

Berdasarkan Tabel 3.7, banyaknya pengangguran menurut pendidikan pada tahun 2021 paling banyak berpendidikan SMA/SMK sebanyak 9.082 jiwa. Pengangguran terkecil terjadi pada penduduk berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 1.995 jiwa. Pengangguran tahun 2021 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 2020. Pengangguran 2021 tercatat 22.715 jiwa sedangkan di tahun 2020 sebanyak 22.877 jiwa.

<https://surakartakota.bps.go.id>

## BAB IV PERHUBUNGAN

Pembangunan infrastruktur transportasi bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu infrastruktur transportasi adalah jalan. Data panjang jalan yang beraspal di Kota Surakarta selama tahun 2021 panjangnya 239,00 km, terdiri atas jalan negara 15,15 km, jalan provinsi 9,44 km, dan jalan kota 214,41 km.

Tabel 4.1 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021

Keadaan Jalan	Status Jalan (Km)					
	Jalan Negara <sup>1</sup>		Jalan Provinsi <sup>2</sup>		Jalan Kab/Kota <sup>3</sup>	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1. Aspal	15,15	15,15	9,44	9,44	214,41	214,41
2. Kerikil	-	-	-	-	-	-
3. Tanah	-	-	-	-	-	-
4. Tidak diperinci	-	-	-	-	-	-
	15,15	15,15	9,44	9,44	214,41	214,41

*Sumber:* <sup>1</sup> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Jawa Tengah - D.I Yogyakarta - Surakarta  
<sup>2</sup> Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Balai Pelaksana Teknis Jalan Wilayah Surakarta  
<sup>3</sup> Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta

Jika dilihat dari kondisi jalan, jalan dengan kondisi baik sepanjang 99,96 km, jalan dengan kondisi sedang sepanjang 121,26 km, jalan dengan kondisi rusak sepanjang 23,4 km dan jalan dengan kondisi rusak berat sepanjang 1,05 km.

Bila dilihat dari kondisi jalan, semua jalan negara dalam kondisi baik dan sedang. Sama halnya dengan kondisi jalan Provinsi kondisi baik sepanjang 1,98 km dan kondisi sedang sepanjang 7,46 km. Kondisi jalan untuk level Kota Surakarta sangat beragam. Kondisi jalan baik sepanjang

82,39 km, kondisi jalan sedang sepanjang 107,66 km, kondisi jalan rusak sepanjang 23,32 km sedangkan kondisi jalan rusak berat sepanjang 1,05 km.

Tabel 4.2 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021

Keadaan Jalan	Status Jalan (Km)					
	Jalan Negara <sup>1</sup>		Jalan Provinsi <sup>2</sup>		Jalan Kab/Kota <sup>3</sup>	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1. Baik	17,17	15,59	1,98	1,98	99,46	82,39
2. Sedang	4,06	6,14	7,46	7,46	83,99	107,66
3. Rusak	0	0,10	-	-	28,01	23,315
4. Rusak Berat	0	0,00	-	-	2,95	1,05
	21,83	15,15	9,44	9,44	214,41	214,41

*Sumber:* <sup>1</sup> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Jawa Tengah - D.I Yogyakarta - Surakarta

<sup>2</sup> Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Balai Pelaksana Teknis Jalan Wilayah Surakarta

<sup>3</sup> Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta

Menurut keadaan jalan tahun 2021 mengalami perubahan yang sangat beragam. Untuk keadaan jalan kondisi baik tahun 2021 mengalami penyusutan jalan, yaitu berkurang menjadi 99,96 km. Perubahan tersebut menambah keadaan jalan dengan kondisi sedang menjadi 121,26 km. Hal ini juga disumbang dari berkurangnya kondisi jalan rusak dan juga berkurangnya jalan rusak berat menjadi 1,05 km.

Menurut kelas jalan di Kota Surakarta yang tergolong pada kelas I mempunyai panjang 20,37 km, dan untuk kelas II panjangnya 11,22 km sedangkan untuk jalan kelas III panjangnya 182,82 km. Demikian juga kondisi berdasarkan kelas jalan dari tahun ke tahun juga tidak mengalami perubahan karena ada pemeliharaan dari dinas terkait. Untuk status jalan provinsi semuanya masuk di kelas jalan IIIB yaitu sepanjang 9,44 km. Untuk jalan negara kelas jalannya tergolong di kelas I yang panjang 15,15 km sehingga keseluruhan panjang jalan kelas I di Kota Surakarta ada 35,52 km.

Kondisi tahun 2021 dan tahun 2020 tidak banyak berubah menurut kelas jalannya.

Tabel 4.3 Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021

Keadaan Jalan	Status Jalan (Km)					
	Jalan Negara <sup>1</sup>		Jalan Provinsi <sup>2</sup>		Jalan Kab/Kota <sup>3</sup>	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1. Kelas I	21,83	21,83	-	-	20,37	20,37
2. Kelas II	-	-	-	-	11,22	11,22
3. Kelas III	-	-	-	-	182,82	182,82
4. Kelas IIIA	-	-	-	-	-	-
5. Kelas IIIB	-	-	9,44	9,44	-	-
6. Kelas IIIC	-	-	-	-	-	-
7. Kelas Tidak Terinci	-	-	-	-	-	-
8. Rusak Berat	-	-	-	-	-	-
	21,83	21,83	9,44	9,44	214,41	214,41

*Sumber:* <sup>1</sup> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Jawa Tengah - D.I.Yogyakarta - Surakarta

<sup>2</sup> Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Balai Pelaksana Teknis Jalan Wilayah Surakarta

<sup>3</sup> Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta

Pada tahun 2021 Kota Surakarta mengalami penurunan kendaraan angkutan umum khususnya taksi, yaitu sebesar 219 armada taksi. Untuk jenis kendaraan angkutan kota dan bus perkotaan tidak mengalami perubahan.

Tabel 4.4 Banyaknya Kendaraan Angkutan Umum yang berdomisili di Kota Surakarta Tahun 2017-2021

Jenis Kendaraan	2017	2018	2019	2020	2021
1. Taksi	790	681	654	401	219
2. Angkutan	247	1655	247	111	111
3. Bus Perkotaan	114	521	61	90	90

*Sumber:* Dinas Perhubungan Kota Surakarta

Di Kota Surakarta banyaknya Perusahaan Oto Bus yang berdomisili di Kota Surakarta didominasi oleh bus AKAP dan AKDP. Jumlah armada paling banyak adalah bus AKAP sebanyak 257 armada dan taksi sebanyak 219 armada.

Tabel 4.5 Banyaknya Perusahaan Oto Bus (PO) yang berdomisili di Kota Surakarta Tahun 2021

Jenis Perjalanan		Jumlah PO (Pemilik)	Jumlah Armada
1.	Bus AKAP O/D	5	257
2.	Bus AKDP O/D	6	103
3.	Angkutan Kota	1	111
4.	Bus Perkotaan	1	90
5.	Taksi	3	219
6.	Bus AKP Lintas	0	0

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surakarta

Kepemilikan kendaraan angkutan umum dari tahun ke tahun bervariasi. Kondisi ini karena ada pembaharuan, penyusutan atau perubahan kepemilikan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat tentang angkutan kota dan bus perkotaan, Pemerintah Kota Surakarta sudah mengoptimalkan dengan adanya BST dan Angkutan kota yang terintegrasi dengan adanya Teman Bus. Selain itu juga masih perlu dipertimbangkan harga tiket per jenis angkutan, sehingga masyarakat pengguna jasa transportasi tidak keberatan.

Kendaraan bermotor wajib uji di Kota Surakarta lima tahun terakhir sangat bervariasi. Pada tahun 2021 Jenis kendaraan yang paling banyak melakukan wajib uji adalah jenis *pick-up* sebanyak 9451 kendaraan. Dan kendaraan angkutan untuk penumpang jenis mobil bus, yaitu sebanyak 1.225 kendaraan. Untuk angkutan barang kendaraan wajib uji didominasi oleh truk

yaitu 3.607 buah. Secara keseluruhan kendaraan wajib uji mengalami kenaikan sekitar 315 buah kendaraan.

Tabel 4.6 Banyaknya Kendaraan Bermotor Wajib Uji di Kota Surakarta  
Tahun 2017-2021

Jenis Kendaraan	2017	2018	2019	2020	2021
Sedan	247	274	274	250	250
Station wagon	464	494	502	259	254
Mobil Bus	1.211	1.187	1.224	1.244	1.225
Pick Up	9.692	9.513	9.392	9.178	9.451
Truck	3.586	3.608	3.599	3.543	3.607
Traktor	33	41	41	43	43
Sumbu III truck	302	312	314	311	321
Tangki Sumbu III	34	35	34	35	35
Bestel	381	432	428	461	452
Mobil Jenazah	6	6	6	6	6
Tangki	86	93	93	103	104
Mobil Khusus	22	23	23	25	25
Kereta Gandengan	9	8	8	4	4
Kereta Tempelan	26	35	39	48	48
Jumlah	16.099	16.061	15.977	15.510	15.825

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surakarta

Banyaknya kendaraan bermotor yang lulus uji didominasi oleh jenis kendaraan *pick-up*, yaitu sebanyak 12.658 kendaraan dan truk sebanyak 6.362 dari total kendaraan yang lulus uji. Hal ini dapat dimaklumi sebagai kota perdagangan alat angkut transportasi *pick-up* dan truk sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha. Untuk jenis penumpang yang lulus uji didominasi oleh mobil bus sebanyak 1.261 kendaraan.

Tabel 4.7 Banyaknya Kendaraan Bermotor yang lulus Uji di Kota Surakarta Tahun 2021

Jenis Kendaraan	Jumlah		
	Umum	Tidak Umum	Jumlah
Sedan	131	0	131
Station wagon	351	0	351
Mobil Bus	806	455	1 261
Pick Up	2	12.656	12 658
Truck	239	6.123	6 362
Traktor	81	42	123
Sumbu III truck	274	206	480
Tangki Sumbu III	18	19	37
Bestel	3	661	664
Mobil Jenazah	0	4	4
Tangki	15	79	94
Mobil Khusus	0	2	2
Kereta Gandengan	3	4	7
Kereta Tempelan	61	47	108
Jumlah	1.984	20.298	22 282

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surakarta

Bandara Adi Sumarmo sebagai Bandara Internasional menjadikan bandara tersebut semakin ramai baik lalu lintas pesawat maupun penumpangnya. Hal ini dapat dilihat dari data kedatangan dan keberangkatan pesawat beserta penumpangnya.



Tabel 4.8 Banyaknya Pesawat dan Penumpang yang Datang dan Berangkat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Domestik di Kota Surakarta Tahun 2021

B u l a n	Pesawat		Penumpang	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
Januari	179	179	10 846	14 588
Pebruari	143	142	11 229	10 737
Maret	211	212	18 678	17 740
April	208	207	22 787	20 947
Mei	165	166	20 159	17 500
Juni	238	238	25 364	25 075
Juli	63	65	4 812	3 235
Agustus	73	72	5 387	4 475
September	129	127	15 898	14 628
Oktober	169	170	23 744	22 332
Nopember	189	189	27 627	27 075
Desember	266	267	30 235	32 258
<b>J u m l a h</b>	<b>2 033</b>	<b>2 034</b>	<b>216 766</b>	<b>210 590</b>

Sumber: Cabang PT Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo

Pada bulan Desember tahun 2021 keberangkatan pesawat dan penumpang melebihi kondisi normal dibandingkan dengan bulan yang lainnya. Hal ini karena pada bulan Desember 2021 mulai adanya kelonggaran aktivitas oleh pemerintah. Mulai tahun 2019 ibadah haji yang berasal dari Indonesia dihentikan dan adanya pembatasan penumpang karena Pandemi *Covid-19* merupakan faktor menurunnya jumlah pesawat dan penumpang yang datang dan berangkat dari Bandara Adi Sumarmo.

Pada akhir tahun 2021 penumpang mulai meningkat dengan adanya kelonggaran pada aturan pemerintah dengan syarat protokol kesehatan tetap diterapkan.

Tabel 4.9 Banyaknya Pesawat dan Penumpang yang Datang dan Berangkat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Internasional di Kota Surakarta Tahun 2021

B u l a n	Pesawat		Penumpang	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
Januari	1	1	—	2
Pebruari	1	—	4	—
Maret	—	2	—	9
April	—	—	—	—
Mei	—	—	—	—
Juni	—	1	—	—
Juli	1	—	—	—
Agustus	1	1	—	—
September	—	—	—	—
Oktober	—	—	—	—
Nopember	—	—	—	—
Desember	—	—	—	—
<b>J u m l a h</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>11</b>

Sumber: Cabang PT Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo

## BAB V PARIWISATA

Jumlah hotel di Kota Surakarta tahun 2021 sebanyak 164 hotel dengan jumlah kamar yang tersedia sebanyak 7605 kamar. Tingginya klasifikasi hotel akan berkorelasi dengan semakin banyaknya kamar yang dimiliki di dalam kegiatan akomodasinya. Berdasarkan Tabel 5.1 bisa dilihat bahwa hotel bintang 5 memiliki rata-rata kepemilikan kamar sebanyak 181 kamar.

Tabel 5.1 Jumlah Hotel dan Kamar Menurut Klasifikasi di Kota Surakarta Tahun 2020-2021

Klasifikasi	Hotel		Kamar	
	2020	2021	2020	2021
1. Hotel B-5	3	3	542	542
2. Hotel B-4	10	11	1533	1743
3. Hotel B-3	17	17	1378	1378
4. Hotel B-2	20	21	1513	1513
5. Hotel B-1	7	7	543	543
6. Hotel NB	107	105	2234	2204
<b>Jumlah</b>	<b>164</b>	<b>164</b>	<b>7743</b>	<b>7923</b>

*Sumber: BPS Kota Surakarta. 2021*

Klasifikasi hotel bintang 4 memiliki rata-rata kamar sebanyak 158 kamar, hotel bintang 3 memiliki rata-rata kamar sebanyak 81 kamar, dan hotel bintang 2 memiliki rata-rata kamar sebanyak 72 kamar. Hotel bintang 1 memiliki rata-rata kamar 77 kamar dan Hotel Non Bintang memiliki rata-rata kamar 20 kamar.

Tabel 5.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) menurut Klasifikasi Hotel di Kota Surakarta 2021

Bulan	Bintang Satu	Bintang Dua	Bintang Tiga	Bintang Empat+	Non Bintang	Rata-rata
Januari	23,87	26,57	17,54	24,16	23,78	23,33
Pebruari	29,08	28,48	22,10	32,53	24,33	27,19
Maret	25,55	33,74	29,76	44,82	19,21	31,61
April	22,81	34,93	32,34	41,95	21,45	32,13
Mei	21,21	28,06	24,08	30,13	20,10	25,35
Juni	23,54	35,26	32,08	41,08	24,58	34,92
Juli	14,72	17,53	17,37	11,45	21,08	16,76
Agustus	18,35	27,43	20,57	25,80	22,57	23,85
September	24,89	38,58	33,65	44,91	25,11	34,68
Oktober	30,40	46,80	44,72	62,36	28,10	45,28
Nopember	31,16	48,28	44,66	67,56	26,31	46,17
Desember	35,42	55,79	48,12	76,12	27,16	48,09
Rata-rata	<b>25,04</b>	<b>34,83</b>	<b>30,56</b>	<b>41,98</b>	<b>23,57</b>	<b>32,58</b>

Sumber: BPS Kota Surakarta. 2021

Dari Tabel 5.2 bisa dilihat bahwa tingkat penghunian kamar (TPK) antara hotel bintang dan hotel non bintang (hotel melati) sangat berbeda. Hotel bintang memiliki rata-rata tingkat penghunian kamar lebih tinggi dibandingkan dengan hotel melati. Hal ini tidak terlepas dari fasilitas yang tersedia di hotel tersebut. Dengan fasilitas yang lengkap dan pelayanan prima akan memiliki peluang tingkat penghunian kamar yang tinggi dibandingkan dengan hotel yang memiliki fasilitas terbatas.

TPK hotel bintang yang lebih tinggi dari hotel non bintang sangat dimungkinkan sebagai dampak positif Kota Surakarta sebagai kota tujuan untuk MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) dari berbagai Kabupaten /Kota diluar Solo. Selain itu, tarif hotel bintang di Kota Surakarta

relative lebih murah jika dibandingkan tarif hotel bintang dengan klasifikasi hotel yang sama di Kabupaten/Kota yang lain.

Kota Surakarta sebagai salah satu kota tujuan kuliner karena beragamnya jenis kuliner yang ditawarkan dan harganya yang murah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi Perusahaan Swasta atau Lembaga Pemerintah untuk menyelenggarakan MICE di Kota Surakarta.

Tabel 5.3 Rata-rata Lama Tamu Hotel Menginap (RLM) menurut Klasifikasi Hotel di Kota Surakarta 2021 (hari)

Bulan	Bintang Satu	Bintang Dua	Bintang Tiga	Bintang Empat+	Non Bintang	Rata-rata
Januari	1,14	1,22	1,26	1,47	1,02	1,20
Pebruari	1,33	1,18	1,27	1,52	1,03	1,22
Maret	1,16	1,20	1,32	1,56	1,03	1,29
April	1,21	1,26	1,33	1,44	1,03	1,27
Mei	1,15	1,19	1,28	1,40	1,03	1,21
Juni	1,08	1,26	1,32	1,45	1,09	1,32
Juli	1,08	1,16	1,44	1,49	1,04	1,19
Agustus	1,06	1,29	1,32	1,54	1,03	1,24
September	1,14	1,25	1,33	1,51	1,04	1,27
Oktober	1,12	1,16	1,37	1,51	1,04	1,29
Nopember	1,12	1,16	1,37	1,51	1,02	1,27
Desember	1,09	1,19	1,42	1,58	1,03	1,30
Rata-Rata	<b>1,14</b>	<b>1,21</b>	<b>1,34</b>	<b>1,50</b>	<b>1,03</b>	<b>1,26</b>

Sumber: BPS Kota Surakarta. 2021

Untuk rata-rata lama menginap, rata-rata lama menginap hotel berbintang tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata lama menginap hotel non bintang. Untuk hotel non bintang, rata-rata lamanya tamu

menginap adalah 1 (satu) hari. Sedangkan untuk hotel berbintang, rata-rata lamanya tamu menginap adalah 1 – 2 hari

Tabel 5.4 Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Kota Surakarta Menurut Objek Kunjungan Tahun 2021 (orang)

Objek Wisata	Wisman	Wisnus
1. Keraton Kasunanan	-	-
2. Mangkunegaran	47	3727
3. Musium Radya Pustaka	4	3553
4. Taman Balekambang	0	201356
5. W.O Sriwedari	0	6331
6. THR. Sriwedari	4	4
7. Musium Batik Danarhadi	10	2348
8. Taman Satwataru	4	157529
9. Museum Keris	4	3605
10. Museum Lokananta	0	456

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Surakarta*

Dari berbagai objek wisata di Kota Surakarta. yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara adalah Mangkunegaran. Wisatawan mancanegara juga senang singgah di Museum Batik Danarhadi, Museum Radya Pustaka, THR Sriwedari, Taman Satwataru dan Museum Keris. Hal ini dapat dipahami karena tempat-tempat tersebut merupakan cagar budaya sebagai saksi bisu sejarah yang masih ada. Berbeda dengan wisatawan nusantara yang mayoritas senang mengunjungi daerah rekreasi daripada peninggalan sejarah. Wisatawan nusantara lebih banyak mengunjungi Taman Balekambang dan Taman Satwataru dibandingkan obyek wisata yang lain.

## BAB VI PDRB

Angka PDRB atas dasar harga berlaku maupun konstan Kota Surakarta tahun 2021 sebelum dilakukan *Konsultasi Serentak (Konser)* se-Jawa Tengah masih merupakan *angka sangat sementara sekali*. Angkanya lebih tinggi bila dibandingkan terhadap angka PDRB tahun 2020. Keadaan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,01%.

Nilai PDRB Kota Surakarta atas dasar harga konstan 2010. mencapai 36,21 triliun rupiah Tahun 2021. Angka tersebut naik dari 34,82 triliun rupiah pada Tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi selama tahun 2021 sebesar 4,01 persen bisa terwujud seiring dengan meningkatnya capaian vaksinasi dan sebagian masyarakat yang mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 8,43 persen. Salah satu penyebabnya adalah sudah adanya kelonggaran aktivitas masyarakat dimasa pemulihan ekonomi. Terlebih di Tahun 2021 hampir seluruh lini kegiatan sudah mulai dilakukan secara off line, baik di kegiatan pemerintah maupun swasta. Kegiatan rapat dan *event-event* sudah diperbolehkan diselenggarakan secara off line di hotel. *Event-event* baik nasional maupun daerah seperti Pertandingan Liga Indonesia dan Haul Habib Syeckh juga memberikan andil dalam meningkatkan tingkat hunian kamar (TPK) hotel .

Lima kategori lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif lebih dari lima persen adalah lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,43 persen , lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 7,68 persen, lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 6,85 persen, lapangan usahan Industri Pengolahan sebesar 6,13

persen dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor sebesar 5,75 persen.

Tabel 6.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	233.429,16	243.785,19	253.396,56
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	232.502,27	242.816,94	252.383,54
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00
	3. Perikanan	926,89	968,25	1.013,02
B	Pertambangan dan Penggalian	289,08	281,60	243,11
C	Industri Pengolahan	4.059.986,40	4.017.388,59	4.362.549,95
D	Pengadaan Listrik dan Gas	94.467,61	95.469,58	105.672,66
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	68.562,82	74.921,49	71.493,11
F	Konstruksi	13.008.931,29	12.878.839,68	13.423.876,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	10.635.516,54	10.306.413,83	11.061.382,83
H	Transportasi dan Pergudangan	1.241.375,56	491.167,78	524.376,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	2.596.798,29	2.167.235,46	2.379.346,01
J	Informasi dan Komunikasi	5.764.427,29	6.929.679,08	7.486.879,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.805.302,07	1.856.884,85	1.968.240,07
L	Real Estate	1.846.239,69	1.890.733,35	1.974.896,20
M.N	Jasa Perusahaan	414.236,87	387.892,84	402.026,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2.594.387,03	2.567.427,62	2.574.052,99
P	Jasa Pendidikan	2.643.711,13	2.688.467,54	2.740.938,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	535.372,96	622.766,87	635.796,69
R.S. T.U	Jasa Lainnya	456.680,62	402.465,17	406.397,27
Produk Domestik Regional Bruto		47.999.714,41	47.621.820,53	50.371.564,19
Jumlah Penduduk (Jiwa)		517.045	522.334	522.728
PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)		92,83	91,17	96,36

Sumber: BPS Kota Surakarta



Tabel 6.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2019	2020	2021
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146.185,36	149.001,94	152.191,74
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	145.628,14	148.441,22	151.625,98
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00
	3. Perikanan	557,22	560,72	565,76
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalian	185,49	174,08	148,36
<b>C</b>	Industri Pengolahan	2.707.251,45	2.598.563,54	2.757.755,01
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	79.648,25	80.914,24	86.460,08
<b>E</b>	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	58.986,31	60.886,07	58.270,83
<b>F</b>	Konstruksi	9.088.768,34	8.909.743,46	8.971.026,38
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	8.205.089,06	7.779.824,28	8.227.240,68
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	1.030.897,73	386.201,81	399.568,57
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.759.781,79	1.474.706,35	1.599.051,16
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	5.393.512,88	6.455.883,90	6.951.672,31
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.181.579,42	1.206.749,40	1.234.323,51
<b>L</b>	Real Estate	1.476.560,66	1.482.893,04	1.533.565,90
<b>M.N</b>	Jasa Perusahaan	280.665,53	256.718,39	262.333,82
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1.800.423,00	1.761.678,74	1.758.276,59
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	1.495.586,53	1.481.236,98	1.483.178,66
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	379.101,04	425.010,18	430.202,70
<b>R.S. T.U</b>	Jasa Lainnya	356.884,83	305.778,92	305.981,96
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>35.441.107,67</b>	<b>34.815.965,32</b>	<b>36.211.248,26</b>

Sumber: BPS Kota Surakarta

Di Tahun 2021, dari 17 kategori yang ada, 14 kategori mengalami pertumbuhan yang positif dan 3 kategori mengalami pertumbuhan negatif. Pertumbuhan negatif ada pada kategori Pertambangan dan Penggalian ; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian mengalami perlambatan yang signifikan

mencapai -14,77 persen. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan jumlah penambang pasir di daerah Banyuwangi. Sedangkan salah satu penyebab menurunnya pertumbuhan pada kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang adalah berkurangnya jumlah debit air yang diproduksi PDAM pada tahun 2021 dibanding dengan produksi pada tahun 2020. Dan penyebab menurunnya pertumbuhan pada kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dikarenakan adanya penurunan Belanja Pegawai.

Tabel 6.3 Laju Pertumbuhan PDRB Seri Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (Persen)

Kategori	Uraian	2019	2020	2021
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,96	1,93	2,14
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	2,97	1,93	2,15
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00
	3. Perikanan	1,97	0,63	0,90
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalian	-7,68	-6,15	-14,77
<b>C</b>	Industri Pengolahan	5,88	-4,01	6,13
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	5,21	1,59	6,85
<b>E</b>	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,74	3,22	-4,30
<b>F</b>	Konstruksi	4,61	-1,97	0,69
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	5,18	-5,18	5,75
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	7,32	-62,54	3,46
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,21	-16,20	8,43
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	10,12	19,70	7,68
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,44	2,13	2,28
<b>L</b>	Real Estate	2,98	0,43	3,42
<b>M.N</b>	Jasa Perusahaan	9,53	-8,53	2,19
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3,90	-2,15	-0,19
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	5,98	-0,96	0,13
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,19	12,11	1,22
<b>R.S. T.U</b>	Jasa Lainnya	7,44	-14,32	0,07
<b>Laju Pertumbuhan PDRB</b>		<b>5,78</b>	<b>-1,76</b>	<b>4,01</b>

Sumber: BPS Kota Surakarta

Tabel 6.4 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (Persen)

Kategori	Uraian	2019	2020	2021
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,49	0,51	0,50
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	0,48	0,51	0,50
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu			
	3. Perikanan	0,00	0,00	0,00
<b>B</b>	Pertambangan dan Pengalihan	0,00	0,00	0,00
<b>C</b>	Industri Pengolahan	8,46	8,44	8,66
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	0,20	0,21
<b>E</b>	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,14	0,16	0,14
<b>F</b>	Konstruksi	27,10	27,04	26,65
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	22,16	21,64	21,96
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	2,59	1,03	1,04
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,41	4,55	4,72
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	12,01	14,55	14,86
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,76	3,90	3,91
<b>L</b>	Real Estate	3,85	3,97	3,92
<b>M.N</b>	Jasa Perusahaan	0,86	0,81	0,80
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	5,41	5,39	5,11
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	5,51	5,65	5,44
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,12	1,31	1,26
<b>R.S. T.U</b>	Jasa Lainnya	0,95	0,85	0,81
<b>Total Distribusi</b>		100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Surakarta

Kontribusi sumbangan agregat terhadap PDRB tahun 2021 yang paling besar ditunjukkan oleh kategori Konstruksi, yaitu 26,65 persen. Sedangkan yang paling kecil adalah kategori pertambangan yang hampir mendekati nol.

Tabel 6.5 Indeks Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021

Kategori	Uraian	2019	2020	2021
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	159,68	163,61	166,50
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	159,65	163,58	166,45
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu			
	3. Perikanan	166,34	172,68	179,05
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalan	155,85	161,76	163,86
<b>C</b>	Industri Pengolahan	149,97	154,60	158,19
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	118,61	117,99	122,22
<b>E</b>	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	116,24	123,05	122,69
<b>F</b>	Konstruksi	143,13	144,55	149,64
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	129,62	132,48	134,45
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	120,42	127,18	131,24
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147,56	146,96	148,80
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	106,88	107,34	107,70
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	152,79	153,87	159,46
<b>L</b>	Real Estate	125,04	127,50	128,78
<b>M.N</b>	Jasa Perusahaan	147,59	151,10	153,25
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	144,10	145,74	146,40
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	176,77	181,50	184,80
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	141,22	146,53	147,79
<b>R.S. T.U</b>	Jasa Lainnya	127,96	131,62	132,82
<b>Kumulatif Indeks Implisit PDRB</b>		135,44	136,78	139,10

Sumber: BPS Kota Surakarta

Indeks implisit merupakan angka yang menggambarkan perkembangan NTB produksi suatu kategori dengan tahun dasar. Turunan dari indeks implisit akan menghasilkan angka yang biasa disebut angka inflasi produksi dari suatu kegiatan. Besaran indeks menunjukkan cepatnya perkembangan kategori tersebut terhadap tahun dasar. Perkembangan yang paling cepat ada pada kategori Jasa Pendidikan yaitu 184,80. Sedangkan kategori yang

perkembangannya lambat adalah kategori Informasi dan Komunikasi yaitu sebesar 107,7.

Tabel 6.6 Laju Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (persen)

Kategori	Uraian	2019	2020	2021
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,39	2,46	1,76
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	3,38	2,46	1,76
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu			
	3. Perikanan	4,83	3,81	3,69
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalian	1,55	3,80	1,30
<b>C</b>	Industri Pengolahan	2,11	3,09	2,32
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	0,38	-0,52	3,59
<b>E</b>	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,42	5,86	-0,29
<b>F</b>	Konstruksi	3,11	0,99	3,52
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	2,75	2,20	1,49
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	2,03	5,62	3,19
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,22	-0,41	1,25
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	1,00	0,43	0,34
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,42	0,71	3,63
<b>L</b>	Real Estate	1,81	1,97	1,00
<b>M.N</b>	Jasa Perusahaan	1,55	2,38	1,43
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,51	1,14	0,45
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	2,82	2,68	1,82
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	3,76	0,86
<b>R.S. T.U</b>	Jasa Lainnya	0,67	2,86	0,91
<b>Laju Implisit PDRB</b>		2,14	0,99	1,70

Sumber: BPS Kota Surakarta

Laju implisit merupakan angka turunan dari Indeks implisit yang menunjukkan perkembangan inflasi pada nilai NTB baik berlaku maupun konstan. Angka laju implisit biasa disebut inflasi produksi pada PDRB. Laju

implisit tahun 2021 lebih besar dibandingkan dengan laju implisit pada tahun sebelumnya.

<https://surakartakota.bps.go.id>

## **BAB VII PENDUDUK**

Penduduk Kota Surakarta hasil Sensus Penduduk tahun 2020 sebanyak 522.364 jiwa dengan sex ratio Kota Surakarta sebesar 96.84.

Apabila dilihat jumlah penduduk per kecamatan, maka kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Banjarsari dengan 168.728 jiwa, diikuti Kecamatan Jebres dengan 138.859 jiwa, Kecamatan Laweyan dengan 88.578 jiwa., Kecamatan Pasar Kliwon dengan 78.565 jiwa dan kecamatan dengan penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Serengan dengan 47.853 jiwa.

Tabel 7.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan, dan Persentase Penduduk Tahun 2021

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Laju Pertumbuhan</b>	<b>Persentase Penduduk</b>
<b>Laweyan</b>	88.578	0,06	16,95
<b>Serengan</b>	47.853	0,16	9,15
<b>Pasarkliwon</b>	78.565	0,06	15,03
<b>Jebres</b>	138.859	0,06	26,56
<b>Banjarsari</b>	168.873	0,06	32,31
<b>Jumlah</b>	522.728	0,07	100

Sumber: Sensus Penduduk 2021. BPS Kota Surakarta

Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk (jiwa) dan luas wilayah (km<sup>2</sup>). Kota Surakarta dengan luas wilayah sebesar 44.04 km<sup>2</sup> memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 11.188 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Kota Surakarta yang terbagi menjadi 5 kecamatan, memiliki tingkat kepadatan penduduk yang berbeda-beda di setiap kecamatannya, tergantung luas wilayah di masing-masing kecamatan. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi ada di kecamatan Pasar Kliwon, yaitu 16.094 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan kepadatan penduduk terendah ada di Kecamatan Serengan yaitu sebesar 9.706 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 7.2 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk per km<sup>2</sup>  
Menurut Kecamatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan per km <sup>2</sup>
Laweyan	8.64	88.578	9.706
Serengan	3.19	47.853	15.522
Pasarkliwon	4.82	78.565	16.094
Jebres	12.58	138.859	9.658
Banjarsari	14.81	168.873	11.069
Jumlah	44.04	522.728	11.188

Sumber : BPS Kota Surakarta

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kelahiran, kematian, dan perpindahan (migrasi). Migrasi penduduk merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan untuk menetap.



## BAB VIII PERTANIAN

Secara keseluruhan produksi tanaman padi di Kota Surakarta pada tahun 2021 mempunyai produktivitas sebesar 75,1 kuintal/hektar. Dari luas panen dan rata-rata produktivitas padi maka hasil produksi tahun 2021 sebanyak 766,12 ton. Hal ini dipengaruhi cuaca yang sangat dominan apalagi dengan luas tanam yang sangat minim. Kondisi ini tidak terlepas juga dari penanganan budidaya pada sawah yang baik di awal tanam, pemeliharaan dan penanganan pasca panen. Ketersediaan sarana produksi juga berpengaruh terhadap produksi tanaman padi sawah dan tata kelola usaha tani.

Tabel 8.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2021

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (ton)	Produksi Padi setara Beras (ton)
Laweyan	33	75,1	247,83	163,57
Serengan	0	0	0	0
Pasarkliwon	0	0	0	0
Jebres	2	75,1	15,02	9,91
Banjarsari	67	75,1	503,17	332,09
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>75,1</b>	<b>766,02</b>	<b>505,57</b>

*Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta*

Penyebaran produksi padi terpusat di 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Laweyan, dan Kecamatan Jebres. Produksi padi sebanyak 766,02 ton bila disetarakan dengan beras menjadi 505,57 ton beras. Produksi padi di Kota Surakarta belum mampu untuk mencukupi kebutuhan beras di masyarakat. Oleh karena itu, Kota Surakarta tetap harus impor dari kabupaten sentra produksi beras.

Tabel 8.2 Banyaknya Produksi Buah-Buahan di Kota Surakarta Tahun 2019-2021 (kuintal)

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2019	2020	2021
Alpukat/ <i>Avocado</i>	39	20	16
Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	1 471	834	160
Jambu Air/ <i>Rose Apple</i>	380	201	72
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	1 537	799	574
Jeruk Besar/ <i>Pomelo</i>	158	130	12
Jeruk Siam/Keprok/ <i>Tangerine/Orange</i>	13	9	4
Mangga/ <i>Mango</i>	12 774	12 412	2136
Nangka/Cempedak/ <i>Jack Fruit</i>	142	37	23
Pepaya/ <i>Papaya</i>	601	308	190
Pisang/ <i>Banana</i>	959	440	426
Rambutan/ <i>Rambutan</i>	1 209	1 844	288
Sawo/Sapodilla/ <i>Star Apple</i>	305	132	20
Sirsak/ <i>Soursop</i>	91	50	36
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>	88	160	61
Melinjo/ <i>Melinjo</i>	1 137	782	816
Petai/ <i>Twisted Cluster Bean</i>	59	51	36

Sumber: BPS. Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST

Selain produksi tanaman padi sawah, di Kota Surakarta juga terdapat produksi buah-buahan. Produksi buah-buahan di Kota Surakarta tidak terpusat dalam satu tempat, tetapi berasal dari produksi buah-buahan milik masyarakat yang di kalkulasi secara total se-wilayah Kota Surakarta. Jenis komoditas buahnya cukup beragam dengan berbagai variasi hasilnya. Jenis buah-buahan di Kota Surakarta didominasi buah mangga dan buah jambu

biji. Selain mangga dan jambu biji, ada juga buah blimbing dan buah rambutan.

Tabel 8.3 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) di Kota Surakarta. 2020 dan 2021

Kecamatan	Sapi Perah		Sapi Potong		Kerbau		Kuda		Kambing		Domba	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Laweyan	-	-	61	54	-	-	-	-	37	32	26	23
Serengan	-	-	4	2	-	-	-	-	-	-	-	-
Pasarkliwon	-	-	11	10	13	13	-	-	8	5		
Jebres	-	-	359	251	-	-	-	-	172	156	129	114
Banjarsari	17	16	52	32	-	-	7	27	20	16	21	14
<b>Kota Surakarta</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>487</b>	<b>349</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>27</b>	<b>237</b>	<b>209</b>	<b>176</b>	<b>151</b>

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta

Populasi ternak menurut kecamatan menggambarkan banyaknya ternak di masing-masing wilayah. Jenis sapi perah hanya ada di Kecamatan Banjarsari. Sedangkan populasi sapi potong terbanyak berada di Kecamatan Jebres. Untuk populasi kerbau hanya ada di Pasar Kliwon termasuk kerbau bule Kraton Surakarta Kyai Slamet. Populasi kuda tidak begitu banyak, hanya ada di Banjarsari sebanyak 27 ekor. Sedangkan untuk populasi kambing tersebar merata di wilayah Kota Surakarta kecuali di Kecamatan Serengan. Untuk populasi domba hanya ada di 3 (tiga) kecamatan, yaitu: Kecamatan Laweyan, Kecamatan Jebres dan Kecamatan Banjarsari.

Produksi daging di Kota Surakarta tidak tergantung pada jumlah populasi ternak yang ada di Kota Surakarta. Produksi daging tahun 2021 terbanyak adalah jenis daging sapi sebanyak 904.675 kg daging, disusul daging kambing sebanyak 170.688 kg daging. Sedangkan jenis daging babi produksinya sebanyak 133.630 kg. Wilayah kecamatan yang menghasilkan produksi daging terbanyak berada di Kecamatan Jebres dan disusul

Kecamatan Pasar Kliwon. Daerah yang memproduksi daging babi hanya di Kecamatan Jebres saja, yaitu di pemotongan hewan di Kelurahan Jagalan.

Tabel 8.4 Banyaknya Produksi Daging Ternak menurut Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 (kg)

Kecamatan	Sapi		Kambing		Domba		Babi	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Laweyan	69 390	73365	9 884	9965	231	205	-	-
Serengan	33 615	35656	3 633	4558	28	25	-	-
Pasarkliwon	45 900	47254	135 100	138200	76 238	55310	-	-
Jebres	509 335	733014	6 566	6645	1 092	958	209 770	133630
Banjarsari	120 555	15386	10 892	11320	665	550	-	-
Kota Surakarta	778 795	904675	166 075	170688	78 254	57048	209 770	133630

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta

Catatan: Produksi daging (sapi, kambing, domba, babi dan ayam) tidak tergantung sama populasi karena hewan yang didatangkan dari luar Kota Surakarta dan dipotong di Kota Surakarta dihitung menjadi produksi daging Kota Surakarta tetapi tidak menjadi populasi di kota Surakarta

Tabel 8.5 Banyaknya Populasi Unggas menurut jenis per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 (ekor)

Kecamatan	Ayam Kampung		Ayam Petelur		Ayam Pedaging		Itik/Itik Manila	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Laweyan	3 527	3 645	-	-	-	-	-	-
Serengan	185	195	-	-	-	-	-	-
Pasarkliwon	2 628	4 365	-	-	-	-	-	-
Jebres	4 485	21 902	100	300	-	2 000	72	68
Banjarsari	3 364	4 156	50	-	-	-	230	210
<b>Kota Surakarta</b>	<b>14 189</b>	<b>34 263</b>	<b>150</b>	<b>300</b>	<b>0</b>	<b>2 000</b>	<b>302</b>	<b>278</b>

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta

Perkembangan unggas jenis ayam kampung mengalami kenaikan. Begitu juga dengan unggas jenis ayam petelur. Dimana pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan populasi mencapai 300 ekor. Perkembangan itik pada tahun 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 jumlahnya

mencapai 302 ekor lalu menurun menjadi 278 ekor. Komposisi penyebaran populasi ayam kampung hampir merata di setiap kecamatan sedangkan untuk unggas jenis ayam petelur dan itik hanya di satu kecamatan. yaitu di Kecamatan Jebres .

Kecamatan Jebres paling banyak populasinya untuk jenis ayam kampung yaitu 21.902 ekor, diikuti Kecamatan Pasar Kliwon sebanyak 4.365 ekor, Kecamatan Banjarsari sebanyak 4.156 ekor , Kecamatan Laweyan sebesar 3.645 ekor, sedangkan Kecamatan Serengan mempunyai populasi paling sedikit yaitu 195 ekor. Berbeda dengan populasi itik yang hanya ada di 2 (dua) kecamatan dan jumlahnya juga sangat jauh dibanding dengan populasi ayam kampung. Hal ini dapat dimaklumi karena memelihara ayam kampung lebih mudah dan praktis. Sedangkan memelihara itik membutuhkan tambahan asupan makanan.

Tabel 8.6 Banyaknya Produksi Daging Unggas menurut jenis per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020-2021 (kg)

Kecamatan	Ayam Kampung		Ayam Petelur		Ayam Pedaging		Itik/Itik Manila	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Laweyan	388 759	165 864	48 205	0	988 696	524 672	45 282	42 108
Serengan	1 810	987	0	0	10 950	5 482	0	0
Pasarkliwon	420 883	210 504	120 450	0	996 420	773 557	780 235	738 021
Jebres	433 812	219 645	148 316	0	1 261 450	848 194	29 267	25 916
Banjarsari	419 364	210 700	164 801	0	1 204 495	692 395	35 725	32 625
<b>Kota Surakarta</b>	<b>1 664 628</b>	<b>807 700</b>	<b>481 772</b>	<b>0</b>	<b>4 462 011</b>	<b>2 844 300</b>	<b>890 509</b>	<b>838 670</b>

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta

Produksi daging unggas pada semua jenis mengalami penurunan. Jenis unggas yang paling tinggi perkembangan adalah ayam pedaging. Produksi

daging ayam kampung dan ayam pedaging menyebar merata di seluruh kecamatan. Kota Surakarta tidak memiliki produksi ayam petelur pada tahun 2021.

<https://surakartakota.bps.go.id>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SURAKARTA**

Jln. P. Lumban Tobing No. 6, Kel. Setabelan,

Kec. Banjarsari, Kota Surakarta

Telp./Fax. (0271) 635428

E-mail: [bps3372@bps.go.id](mailto:bps3372@bps.go.id)

Website: [surakartakota.bps.go.id](http://surakartakota.bps.go.id)